



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGAMBAR POSTER MENGGUNAKAN PENDEKATAN ILMIAH DI SMP NEGERI 8 DUMAI

Yuliana Dewi^{1*}, Aidil Dewi Angriani^{2*}, Agusti Efi^{3*}

*Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
Email: ydewi4990@gmail.com, aidilangriani32@guru.smp.belajar.id, agusti@yahoo.co.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar dapat menghasilkan deskripsi mengenai implementasi pembelajaran seni budaya, aspek seni rupa, materi menggambar poster berlandaskan pendekatan ilmiah di SMP Negeri 8 Dumai. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana implementasi pembelajaran menggambar poster menggunakan pendekatan ilmiah di SMP Negeri 8 Dumai. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah metode penelitian yang menguraikan tentang sesuatu yang ingin diujikan yang berbentuk kalimat. Informasi pengujian tersebut didapatkan dari daftar rujukan, pengamatan, tanya jawab serta pengumpulan data. Dari hasil penelitian ditemukan implementasi pembelajaran menggambar poster memakai pendekatan ilmiah di SMP Negeri 8 Dumai adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil penelitian tersebut juga dapat menentukan apa saja sintak pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menggambar poster, yaitu observasi, tanya jawab, mencari informasi serta mencoba, menelaah. Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian tentang implementasi pembelajaran menggambar poster di kelas VIII.2 SMP Negeri 8 Dumai dapat diputuskan bahwa implementasi itu tidak dilakukan sesuai dengan keinginan kurikulum 2013.

Kata Kunci: implementasi, menggambar poster, pendekatan ilmiah.

Abstract

This study aims to produce a description of the implementation of art and culture learning in the visual arts aspect of poster drawing material based on a scientific approach at SMP Negeri 8 Dumai. Therefore, this research will focus on being able to how to implement poster drawing learning using a scientific approach in SMP Negeri 8 Dumai. The type of method used in this research is descriptive qualitative research, is a research method that describes something to be tested that sentence form. The examiner's information was obtained from a list of references, observations, questions and answers and data collection. From the results of the study, it was found that the implementation of poster drawing learning using a scientific approach in SMP Negeri 8 Dumai was the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. The results of the study can also determine what learning syntax is carried out by educators and students in learning to draw posters, namely observation, question and answer, seeking information and trying, studying. Based on the results and discussion of research on the implementation of poster drawing lessons in class VIII.2 SMP Negeri 8 Dumai, it can be decided that the implementation was not carried out in accordance with the wishes of the 2013 curriculum.

Keywords: implementation, poster drawing, scientific approach.

PENDAHULUAN

Dalam memajukan tujuan pendidikan sangat dibutuhkan kurikulum. Hal ini disebabkan perubahan waktu atau masa yang bertambah pesat menuntut bangsa Indonesia agar bisa menempatkan pribadi untuk jangan terbelakang dari negara lain. Pada saat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, pemerintah telah menetapkan K13 atau Kurikulum 2013 agar dilaksanakan di sekolah, serta implementasi

pembelajaran yang dilaksanakan pada K13 memakai pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah itu tidak sama dengan pendekatan pembelajaran pada kurikulum terdahulu, pada masing-masing prosedur belajar mengajar, pendidik dan peserta didik segera melaksanakan prosedur pembelajaran yang sinkron dengan pendekatan ilmiah, yakni: observasi, bertanya, sumber data, mencoba, dan menginformasikan.





Fadlillah (2014) mengatakan bahwa pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang dipakaikan pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan lewat metode saintifik, yang dibahas serta yang dimiliki oleh siswa dilaksanakan dengan pancaindra serta pemikiran individu sendiri akibatnya para peserta didik secara langsung pada saat melaksanakan pembelajaran memperoleh ilmu pengetahuan.

Pendekatan ilmiah dilaksanakan pada seluruh bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan yang melaksanakan K13, tertera juga di dalamnya bidang studi seni budaya. Proses belajar mengajar seni budaya di sekolah adalah bagian dari mata pelajaran yang memusatkan pada pembentukan sikap serta tingkah laku peserta didik dalam aktivitas rutinnya, khususnya di kehidupan sekitar tempat tinggalnya. Pendidikan seni budaya diserahkan ke sekolah disebabkan atas keinginan kemajuan siswa, yang ditempatkan pada pemberian pengajaran yang indah dalam bentuk aktivitas mengungkapkan serta berkarya, mengapresiasi, dan mengkritik tentang seni. Dalam pembelajaran seni budaya, seni rupa adalah bagian dari aspek seni yang disukai oleh peserta didik, terutama materi dalam pembelajaran menggambar poster.

Maksud dari proses belajar mengajar tersebut cocok dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memakai K13 yakni KD 3.1, Menjelaskan pengertian, jenis-jenis, syarat-syarat serta prosedur menggambar poster. Suatu kegiatan yang harus diperlihatkan adalah berhubungan dengan teknik menggambar, unsur-unsur dan prinsip menggambar poster. Kemudian KD 4.1, Menggambar poster. Dalam KD 4.1 peserta didik diharapkan mampu membuat gambar poster dengan teknik yang benar sesuai dengan pembelajaran menggambar poster. Agar dapat merancang sesuai dengan KD itulah, pendidik harus mempunyai gagasan yang inovatif pada proses pembelajaran untuk dapat terlaksananya tujuan pendidikan yang dibutuhkan. Implementasi pembelajaran tersebut akan berhasil jika dilalui dengan pengemasan bagian-bagian proses belajar mengajar, yang berbentuk rancangan proses belajar mengajar atau disebut dengan RPP ataupun lain sebagainya.

Bagian dari suatu lembaga pendidikan formal yang melakukan proses belajar mengajar menggambar poster dengan pendekatan ilmiah tersebut yaitu SMP Negeri 8 Dumai. SMP Negeri 8 Dumai melaksanakan K13 pada tahun 2014/2015 dan dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII. Dari hasil pengamatan pertama yang dilaksanakan penelitian di sekolah itu, dalam

melakukan proses belajar mengajar menggambar poster menggunakan pendekatan ilmiah masih belum menyenangkan misalnya, pendidik ada yang melakukan metode ceramah, lalu proses belajar mengajar tetap berpusat pada pendidik. Sebaiknya pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, peserta didik harus lebih aktif. Daryanto (2014) mengatakan, proses belajar mengajar memakai metode ilmiah, pendidik bukan merupakan memberikan informasi melainkan yang aktif itu adalah peserta didik.

Akibat permasalahan ini, pemahaman peserta didik pada proses belajar mengajar menggambar poster, terutama keterampilan cara menggambar ataupun cara mewarnai sangat minim. Mengenai hal tersebut bisa diperhatikan pada saat peserta didik diminta oleh guru agar menggambar poster secara individu. Peserta didik hanya memiliki sedikit penguasaan menggambar yaitu, teknik vokal, teknik menggambar, unsur-unsur dan prinsip-prinsip menggambar. Apabila diperhatikan dari sudut sarana dan prasarana sudah cukup memuaskan, akan tetapi peserta didik dalam pembelajaran menggambar poster belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti hendak mendeskripsikan sesuatu yang menyebabkan pendidik tetap memakai metode ceramah bagi peserta didik yang akibatnya ilmu serta kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar menggambar poster belum maksimal. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan agar dapat memperhatikan bagaimana implementasi pembelajaran menggambar poster menggunakan pendekatan ilmiah di SMP Negeri 8 Dumai.

KAJIAN TEORI

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran bisa disebut dengan melakukan dan mengaplikasikan pada proses belajar mengajar. Menurut Nurdin (2011) mengatakan bahwa implementasi pembelajaran adalah perbuatan dan perwujudan dari suatu rancangan yang ditata dengan maksimal serta mendetail pada saat melaksanakan belajar mengajar. Implementasi pembelajaran merupakan melaksanakan metode hubungan antara siswa dan guru serta sumber belajarnya dalam wilayah sekolah yang terdiri dari pendidik serta peserta didik yang saling memberi informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa diambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu metode pelaksanaan pada proses belajar mengajar dalam menerapkan gagasan, rancangan dan kelengkapan kegiatan baru yang





menginginkan terjadinya reformasi kepada diri individu yang diajarkan.

2. Menggambar Poster

Poster merupakan sesuatu yang digunakan agar dapat menyampaikan pesan lewat bahasa yang jelas, singkat serta tidak susah untuk dimengerti yang ditambahi dengan gambar-gambar untuk memberi keterangan serta kelengkapan pesan yang disampaikan. Menurut Mesra (dalam Siregar, 2020: 95) mengemukakan bahwa menggambar bentuk merupakan kegiatan memindahkan bentuk dari suatu objek yang dilihat langsung ke atas bidang dua dimensi, kemiripan merupakan pokok utama dalam hal ini.

Kustanti dan Bambang (2011), poster merupakan sarana bacaan yang baik agar bisa memberikan informasi yang singkat, padat serta jelas, sebab skalanya yang begitu besar. Kemudian Hasnun (2006) menjelaskan mengenai poster yang merupakan gambar atau tulisan pada sebuah kertas atau kain yang dipajangkan pada tempat-tempat awam serta terdapat bermacam-macam informasi berlandaskan maksud serta keinginannya. Sedangkan menurut pendapat Sudjana dan Rivai (2005) mengatakan poster merupakan integrasi yang konkrit dari rencana yang kokoh dengan bermacam-macam serta informasi yang bertujuan agar dapat menerima ketertarikan dari masyarakat serta bisa mengembangkan ide yang ada dalam pemikiran mereka.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah poster bukan sekedar sarana untuk mempromosikan yang diletakkan di kawasan awam. Akar dari poster itu merupakan penyampaian ide serta dan memberitahu informasi lewat tulisan singkat yang ditambahi dengan gambar dan dekorasi ilustratif supaya bisa lebih baik serta memikat dalam memikul maksud serta keinginannya.

Menggambar poster bermaksud untuk menghasilkan karya seni yang berisi susunan huruf serta gambar. Oleh karena itu bagian yang terpenting wajib diingat-ingat yaitu keserasian serta perpaduan huruf dengan gambar yang ditata. Diperlukan kepedulian yang eksklusif atas penulisan struktur tulisannya dalam menggambar poster supaya tulisan kelihatan indah tetapi masih bisa masyarakat membacanya dengan gampang.

3. Pendekatan Ilmiah

1). Pengertian Pendekatan Ilmiah

Hosnan (2014) menjelaskan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sistem belajar mengajar yang direncanakan agar siswa dengan cekatan membentuk teori,

perundangan, dan pilar lewat aktivitas observasi, menyusun masalah, mengajukan hipotesis mengumpulkan informasi, menganalisis informasi membuat kesimpulan serta mempresentasikan. Lebih lanjut Hosnan (2014) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pendekatan ilmiah proses belajar mengajar mempunyai tonggak yang meliputi berfokus kepada siswa, membina pelajar-pelajar yang aktif, beberapa pendidik dalam menyampaikan materi dapat dikurangi, siswa diberi waktu agar dapat pembauran serta menunjang materi, pilar dan perundangan, memotivasi kemajuan pola pikir siswa, memajukan keinginan belajar siswa serta mendorong pendidik agar dapat mendidik, siswa diberi waktu agar bisa praktik dalam berbicara dan terdapat prosedur dengan materi yang valid.

Berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan ilmiah merupakan hal-hal yang diperlukan pada pelaksanaan belajar mengajar yang direncanakan agar siswa lebih bersemangat dalam pembauran materi, pilar dan perundangan serta memotivasi kemajuan pola pikir siswa.

2). Sintak-Sintak Pendekatan Ilmiah

Sintak-sintak dalam pendekatan ilmiah merupakan proses belajar mengajar ditetapkan oleh petunjuk-petunjuk yang ilmiah. Pendekatan ilmiah rata-rata berisikan beberapa kegiatan mengumpulkan informasi lewat pengamatan, tanya jawab, mencoba, mencari data, lalu mempresentasikan (Kemendikbud, 2014). Selanjutnya Majid dan Chaerul Rochman (2014) mengatakan bahwa pelaksanaan belajar mengajar yang memakai pendekatan ilmiah ditujukan agar siswa mampu menjelaskan kegiatannya (selalu sering bertanya), tidak sekedar menangani persoalan ditanggapi saja, pelaksanaan belajar mengajar dapat ditujukan membentuk pola pikir dan memecahkan masalah, tidak sekedar memperhatikan serta mengingat.

Sintak-sintak pendekatan ilmiah pada pelaksanaan belajar mengajar terdiri dari observasi, menanya, mencoba, mengolah informasi, mempresentasikan dan yang terakhir dapat dilengkapi dengan terciptanya sebuah karya.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam pengkajian ini adalah penelitian, gambar kualitatif yang bersifat deskriptif adalah suatu cara pengujian yang menguraikan tentang sesuatu ingin diujikan yang berbentuk kalimat. Seperti yang dideskripsikan oleh



Tohirin (2012), penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah pengkajian yang menyebabkan informasi yang jelas berbentuk kalimat yang dituliskan dan disampaikan secara langsung oleh manusia serta tingkah laku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini cocok agar dapat menjabarkan dan mengerjakan data-data penelitian sehingga bisa membuat jabaran uraian kalimat memesonasi, logis serta bisa dibuatkan petunjuk yang dipertimbangkan pengujian lainnya mengenai sarana belajar mengajar menggambar poster.

Informasi pengujian tersebut didapatkan dari daftar rujukan, pengamatan, tanya jawab serta data-data (pengumpulan data). Berbagai informasi dipakainya pada pengkajian tersebut yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi didapat secara berhadapan dari data di lingkungan sekitar yang dipakainya agar dapat dituangkan pada produk pengkajian. Data sekunder merupakan berbentuk informasi yang ditambah-tambahkan bahwa bisa dilakukan lewat daftar rujukan mengenai konsep-konsep berkaitan dengan pengkajian yang meliputi fase menganalisa informasi yaitu mengurutkan dengan runtut (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Fase Persiapan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direncanakan pendidik meliputi bagian inti, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian. Namun, pada tujuan pembelajaran dikerjakan pendidik di masing-masing tatap muka seharusnya, terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang ditandai dengan kata-kata operasional misalnya kognitif menerangkan dan memahami, kalau afektif mengumpamakan dan menghubungkan, lalu psikomotor yaitu keterampilan fisik dan non fisik. Akan tetapi di dalam RPP yang direncanakan guru pada tujuan pembelajaran lebih mengarahkan pada ranah kognitif biarpun seharusnya ketiga ranah itu perlu sama dan pasti. Seandainya tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik telah meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor lalu dilakukan pada proses pembelajaran, akan dapat menolong peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

2). Fase Pelaksanaan

Penerapan proses belajar mengajar adalah penerapan dari RPP. Namun implementasi proses belajar mengajar dilakukan pendidik berbeda dengan rancangan proses belajar mengajar yang telah

direncanakan dari peserta didik. Aktivitas observasi kepada implementasi pembelajaran menggambar poster menggunakan pendekatan ilmiah yang difokuskan pada sintak-sintak pendekatan ilmiah, yang terdiri dari lima sintak yaitu mengamati, tanya jawab, menghimpun data dan mencoba, menafsirkan dan menilai serta mempresentasikan. Dalam implementasi proses belajar mengajar menggambar poster memakai pendekatan ilmiah pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Dumai, masih tersusun secara konvensional sintak pertama adalah pendahuluan, inti, dan penutup. Namun pendidik masih ada perbaikan dalam melaksanakan masing-masing sintak yang implementasi ilmiah berdasarkan dalam RPP yang dikerjakan oleh pendidik.

Dalam sintak observasi pada tatap muka ke satu dalam implementasi proses belajar mengajar, pendidik serta peserta didik telah melakukan proses observasi dengan aktivitas membaca, observasi teknik menggambar, unsur-unsur dan prinsip menggambar poster yang ada pada buku peserta didik, lalu sesudah membaca, peserta didik dituntut agar dapat memaparkan yang sudah dibaca. Pendidik sebaiknya menuntun dan mendampingi peserta didik selama proses belajar mengajar, tidak melepaskan peserta didik begitu saja, sebab jika tidak, peserta didik akan berkelompok dan mudah untuk berbicara tanpa mementingkan pelajaran. Jika demikian, tujuan dalam pembelajaran tidak bisa terpenuhi.

Siswa sebagai peserta didik sebaiknya mempunyai dorongan dalam belajar dan lebih aktif mencari literasi mengenai pembelajaran menggambar poster yang ada pada buku-buku paket, media massa, serta referensi sebagainya. Hal demikian dapat membantu dalam proses belajar mengajar, sebab belajar mengajar ilmiah tersebut adalah proses belajar mengajar yang bertumpu kepada peserta didik tidak berfokus kepada pendidik. Aktivitas observasi bisa dilaksanakan secara melihat, mengamati, serta memperhatikan memakai sumber baca. Akan tetapi pada waktu pembelajaran sedang dilaksanakan, pendidik belum lebih baik melakukan proses pembelajaran misalnya, pendidik belum memakai media pembelajaran yang diduga dapat memajukan daya cipta peserta didik, contohnya menayangkan video menggambar poster dan lain-lainnya, sedangkan dengan menggunakan media pembelajaran, pendidik bisa mempermudah proses pembelajaran dan peserta didik juga bisa memperoleh materi pelajaran dengan senang, sebab peserta didik aktif dalam pembelajaran.





Pada sintak menanya, pada saat peserta didik sudah membaca mengenai menggambar poster lalu timbul pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tersebut. Pada implementasinya, sesudah pendidik menjabarkan materi lalu pendidik bertanya kepada peserta didik berhubungan dengan materi menggambar poster, lalu di antara peserta didik bisa menjawab dan menanggapi yang ditanyakan oleh pendidik walaupun tidak semua peserta didik kelihatan paham dengan materi yang dipaparkan oleh pendidik. Dalam aktivitas menanya tersebut bisa ditemukan bahwa tidak seluruh peserta didik kreatif pada aktivitas menanya, sebab hanya sebagian peserta didik yang memahami yang disampaikan oleh pendidik, melakukan hubungan timbal balik antara pendidik dan dan sebagian kecil peserta didik membuat kreatif serta teliti dalam mengutarakan saran serta menanggapi. Mengenai hal tersebut diperoleh dari tatap muka pertama serta tatap muka kedua di sintak implementasi proses belajar mengajar. Sesudah melaksanakan sintak tanya jawab pendidik langsung membentuk grup agar dapat membahas tentang materi menggambar poster, atau belajar secara individu.

Sementara itu peserta didik sedang terlihat belum bisa memahami materi menggambar poster dengan baik dan benar, sebaiknya pendidik terus melakukan bimbingan kepada peserta didik misalnya menguasai serta menyerahkan *example* seperti apa teknik menggambar serta teknik mewarnai pada menggambar poster. Pendidik diharuskan bisa memotivasi peserta didik untuk dapat memunculkan pertanyaan ataupun tanggapan dari peserta didik sebab ketika peserta didik bertanya, pendidik bisa memfasilitasi siswa belajar dengan sungguh-sungguh.

Sintak ketiga dari pendekatan ilmiah yaitu menghimpun data. Dalam tatap kesatu peserta didik menghimpun data adalah pendidik menyerahkan uji kompetensi kepada peserta didik secara grup memakai sumber belajar peserta didik yang menjadi asal datanya. Dalam tatap muka kedua pendidik menyerahkan uji kompetensi mencari data mengenai prosedur menggambar serta cara membuat gambar poster yang segera dipraktikkan dalam pertemuan ketiga. Dalam pertemuan keempat peserta didik diberikan tugas lagi mencari keterangan dengan mempelajari lebih lanjut mengenai teknik bernyanyi dengan satu suara dengan baik pada sumber belajar agar dapat ditampilkan waktu pengambilan nilai dalam pertemuan keempat.

Sintak keempat adalah sintak menalar atau mengasosiasi. Dalam sintak tersebut peserta didik diupayakan dapat mengerti, memisahkan, mengaitkan,

serta menguraikan seperti apa teknik menggambar poster yang benar dalam pembelajaran menggambar poster. Dalam implementasinya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik agar dapat melaksanakan sintak menalar dengan membaca buku yaitu mengetahui seperti apa teknik menggambar. Pertemuan kedua, peserta didik menalar sekedar dengan menulis yang pendidik jabarkan dengan mendiktekan teori mengenai teknik menggambar, unsur-unsur dan prinsip menggambar poster, sebab peserta didik dalam pertemuan kedua tetap masih ada sebagian besar yang tidak memahami dengan teknik menggambar poster yang baik. Dalam pertemuan ketiga peserta didik berangsur mencobakan bernyanyi dengan satu suara membuat gambar dengan membuat gambar poster, serta peserta didik menalar dengan memperhatikan kawannya yang maju didepan kelas serta mengeluarkan pendapat, apresiasi dan kritik seni.

Sintak yang terakhir pada pendekatan ilmiah yaitu mengkomunikasikan, dalam sintak ini peserta didik diharuskan dapat membuat gambar poster dengan cara menggambar unsur-unsur dan prinsip-prinsip menggambar poster dengan baik serta menginformasikan saran (kritik) dan apresiasi dalam grup yang maju didepan kelas. Dalam pertemuan pertama serta kedua sintak mengkomunikasikan peserta didik pada pembelajaran adalah melaksanakan pembahasan secara grup, serta pertemuan ketiga sudah muncul mencobakan menggambar dengan gambar poster dan pertemuan keempat peserta didik melakukan praktikum dan peserta didik membuat gambar poster dengan karya terbagus peserta didik, bahkan sebagian besar terjadi kesalahan dalam teknik menggambar dan kesesuaian unsur-unsur serta prinsip menggambar poster yang digambarkan oleh peserta didik.

Dalam sintak implementasi pembelajaran tersebut, bisa dirangkakan menggambar poster bahwa pendidik sekedar melaksanakan tingkatan pendekatan ilmiah, dengan tidak melaksanakan tuntunan yang baik serta terarah, dan tidak melaksanakan kajian kembali kepada apa yang sudah diberitahukan terhadap peserta didik, lalu saat implementasi proses belajar mengajar peserta didik yang pasif, kurang kreativitasnya dan seterusnya.

3). Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses berkesinambungan mengenai pengambilan serta penafsiran data agar dapat mengevaluasi kesimpulan-kesimpulan yang dikerjakan dalam merencanakan suatu cara pengajaran (Hamalik, 2012). Untuk sintak penilaian dalam pendekatan ilmiah dari K13 memakai evaluasi yang riil, dilaksanakan dengan tiga aspek



evaluasi, yaitu evaluasi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, evaluasi tersebut tidak dilaksanakan pendidik pada waktu pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan informasi yang didapat lewat pengamatan, memperlihatkan bahwa pendidik belum melakukan sintak penilaian dengan lebih baik lagi, sebab pendidik sekedar mengevaluasi aspek pengetahuan peserta didik lewat latihan yang diserahkan kan, serta belum baik lagi dalam evaluasi aspek karakter serta skill nya. Sedangkan aspek pengetahuan tidak pasti dapat menetapkan tahap kesuksesan pada saat belajar mengajar berlangsung. Serta pendidik belum melaksanakan sintak kelanjutan pada proses belajar mengajar misalnya perencanaan remedial, pengayaan dan lain-lainnya. Pendidik sekedar memperoleh skor pada penilaian harian, penilaian mid serta penilaian akhir semester.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tanya jawab oleh pendidik, terbukti tidakkah suatu yang senang untuk guru agar dapat berorientasi bersama kurikulum baru terutama K13. Terdapat metode, pendekatan, dan teknik proses belajar mengajar yang tidak sama dengan cara belajar mengajar terdahulu menjadi guru agak kerepotan dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan ilmiah tersebut. Akibatnya, ketika pendidik lebih cenderung menggunakan cara serta teknik belajar mengajar terdahulu. Pendidik menggunakan pola lama serta mengimplementasikan belajar mengajar yang bertumpu kepada pendidik. Sumber belajar yang dipakaikan pendidik sekedar buku pendidik serta peserta didik, tidak menghimpunkan data dari informasi lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Lalu sarana dan prasarana seperti LCD Proyektor yang terdapat di sekolah masih belum melengkapi untuk lokal-lokal di sekolah tersebut. Walaupun seperti itu, pendidik sebaiknya lebih berfikir dan bertindak agar memakaikan LCD proyektor yang tersedia, dan menghasilkan media belajar mengajar yang lain akibatnya bisa menghasilkan peserta didik terdorong dan menuaikan hasil dengan cepat mengenai pembelajarannya.

Sintak dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik serta peserta didik sebaiknya, sama maksud yang diinginkan pada proses belajar mengajar menggambar poster, adalah (a) peserta didik mengetahui konsep dasar menggambar poster, (b) peserta didik dapat menjelaskan teknik, unsur, dan prinsip dalam menggambar poster, (c) peserta didik dapat menggambar poster menggunakan cara-cara

menggambar, (d) peserta didik dapat menampilkan unsur-unsur dan prinsip menggambar.

Mengenai evaluasi pada proses belajar mengajar dalam pendekatan ilmiah yang berdasarkan dari tanya jawab peneliti bersama pendidik Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Dumai adalah hampir semua aspek yang dievaluasi pada metode proses belajar mengajar ilmiah diperkirakan masih sulit, serta tidak sama dengan kurikulum terdahulunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran menggambar poster di kelas VIII.2 SMP Negeri 8 Dumai, bisa disimpulkan bahwa implementasi itu masih jarang dilakukan sama yang ada dalam K13 karena: 1) RPP yang direncanakan dari pendidik pada maksud proses belajar mengajar tidak sama di antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, 2) Implementasi proses belajar mengajar menggambar poster memakai pendekatan ilmiah belum sama dengan RPP yang direncanakan dari pendidik serta ada yang mencampurkan metode proses belajar mengajar dengan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar dalam kurikulum terdahulunya, 3) Penilaian proses belajar mengajar sedang dilaksanakan, penilaian sekedar diperoleh dari tugas latihan, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Jika perancangan, proses pembelajaran serta penilaian proses belajar mengajar menggambar poster memakai metode ilmiah yang dilakukan tidak maksimal sama pada K13 serta tetap berpatokan dengan kurikulum tingkat satuan pembelajaran, jadi keinginan K13 agar dapat menciptakan cara pendidikan menjadi lebih maksimal hanya akan sia-sia dan tidak akan berhasil.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan, lalu pada kesempatan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Pada sintak perencanaan, seharusnya guru membuat RPP yang sama antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor, jarang menimbulkan ranah kognitif saja. Guru sebaiknya juga lebih meningkatkan kreativitas dan pengetahuannya dalam mengimplementasikan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah. Lalu tujuan dari pembelajaran itu bisa terwujud dengan baik. 2) Pada sintak implementasi pendidik belum lebih baik melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan pendekatan ilmiah. Seharusnya kelima sintak pada pendekatan ilmiah adalah observasi, wawancara, memperoleh data, mengasosiasikan serta mempresentasikan dilakukan





pada pelaksanaan belajar mengajar akhirnya proses belajar mengajar menggambar poster dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam pendekatan ilmiah, 3) Dalam penilaian, seharusnya semua aspek evaluasi yakni karakter, pengetahuan, serta keterampilan dilaksanakan pada semua kegiatan belajar mengajar. Alat ukur yang digunakan dalam evaluasi sikap bisa berbentuk pengamatan, evaluasi diri, evaluasi antar siswa serta jurnal. Evaluasi aspek pengetahuan alat ukur yang berbentuk ujian tertulis, ujian langsung wawancara, serta latihan tugas. Dalam evaluasi aspek keterampilan bisa memakai alat ukur evaluasi berbentuk ujian praktikum, proyek serta evaluasi portofolio.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, D. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, F. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasnun, A. (2006). *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustanti, C., & Bambang, S. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Majid, M., & Chaerul, R. (2014). *Pendekatan Ilmiah. Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, U. (2011). *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, N. H., Azis, A. C. K., Mesra, M., & Mirwa, T. (2020). Analisis Gambar Bentuk Bunga Anggrek dengan Teknik Pointilis Berwarna di SMP Al-Fityan School Medan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 94-99.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, S. (2012). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, T. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.